

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni tato dan piercing merupakan kesenian warisan nenek moyang kita yang wajib kita lestarikan sebagai salah satu kekayaan budaya yang perlu mendapat perhatian serius. Seni tato merupakan salah satu bentuk seni yang berkembang di Indonesia walaupun perkembangannya tidak seperti bentuk seni yang lain misalnya seni suara akan tetapi sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kesenian ini sebenarnya merupakan suatu bentuk kesenian yang sudah sangat tua usianya. Lingkungan sosial masyarakat kekinian cenderung memberi kelonggaran bagi kalangan bertato, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang memandang sebelah mata pada orang-orang yang memiliki tato, akan tetapi lama kelamaan kelonggaran tersebut dapat semakin meluas secara geografis.

Akibat dari pergeseran pandangan tato yang konservatif dan mapan maka tato kini mengalami reduksionisme diskriminasi. Dalam perjalanan sejarahnya, kesenian tato mengalami lika-liku yang sangat panjang. Cara membuat dan alat serta tinta yang digunakan sekarang sudah beraneka ragam dan sudah bisa dibuat dengan alat-alat yang modern. Berbagai motif tato dan disain serta teknik tato sudah bisa dihasilkan. Hal tersebut yang membuat tato kini menjadi sebuah trend dan bahkan sudah menjurus pada lifestyle atau gaya hidup.

Dari sekian banyak daerah di Indonesia, maka Yogyakarta menjadi salah satu tempat berkembangnya seni tato. *Hitam Skindeepart* adalah salah satu studio

tato di Yogyakarta yang berusaha melestarikan budaya tato ditengah gempuran berbagai krisis yang melanda negeri ini. Hitam Skindeepart berdiri pada tanggal 1 Mei 2002 dan merupakan salah satu studio tato terbesar di Indonesia,yang berusaha melestarikan budaya tato secara professional.

Sebagai generasi penerus bangsa yang kaya akan budaya dan kekayaan alamnya ini,hal penting yang harus dilakukan saat ini adalah berusaha semaksimal mungkin melestarikan budaya nenek moyang kita yang sangat berharga ini agar kesenian tato tidak punah di antara budaya modern saat ini dan waktu yang akan datang sehingga terjadi kesinambungan yang turun temurun sehingga anak cucu kita kelak juga bisa mewarisi kesenian tato.

B. Saran

Oleh sebagian masyarakat,kesenian tato masih dipandang sebelah mata bahkan masih sering terjadi diskriminasi terhadap orang-orang yang memiliki tato, oleh sebab itu hendaknya masyarakat kekinian memberikan sedikit kelonggaran bagi kalangan bertato,sebagaimana yang sering kita ketahui bersama dalam berbagai berita, jika seseorang melakukan tindakan kriminal, dia akan semakin berat sanksinya jika dia memiliki tato. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia hendaknya memberi ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembangnya kesenian tato sehingga pada akhirnya kesenian tato bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, bukan sebaliknya yaitu menghentikan atau membunuh secara perlahan kesenian tato tersebut. Dan untuk pecinta seni tato,

pemerhati seni tato, serta pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang ini semoga bisa bersama-sama berusaha melestarikan kesenian tato.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Bacaan:

- M. Dwi Marianto, Syamsul Barry , *Tato*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2000.
- Lawrence Bair, Lorne Blair, *Ring of Fire an Indonesian Odissey*, Vermont : Park Street Press, 1988.
- Hatib Abdul Kadir Olong, *Tato*, Yogyakarta : Penerbit LKiS, 2006.
- Jefkins, Frank, *Periklanan*, Edisi 3 Jakarta : Penerbit Erlangga, 1996.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd, *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*, Yogyakarta : Dimensi Press, 2006.
- Augustine Anggat Ganjing, *Asas Ukiran Iban*, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia Kuala Lumpur, 1991.
- Ed Mironiuk, Tony Evans and Tito, *Exotic Island Ink The Borneo Convention*, English, Tattoo Magazine, 2002.

Narasumber:

Wawancara dengan Sapto Rahardjo, Pecinta Seni Tato, di Java Tattoo Club
Yogyakarta, Minggu, 30 September 2007, pukul 19.30 WIB

Wawancara dengan M. Dwi Marianto, Pemerhati Seni Tato, di Taman Budaya
Yogyakarta, Rabu, 26 Desember 2007, pukul 19.45 WIB.

